

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 YEHKUNING**

Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini¹, Gst Mas Darwati²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dwijendra
Denpasar, Bali
[e-mail: dewaayu056@gmail.com](mailto:dewaayu056@gmail.com) masdarwati@gmail.com

ABSTRACT

Education is one of manifestation of dynamic human culture and sarad of culture. Therefore, the development or change in education is something that must happen in line with the changing culture of life. The purpose of this education will be achieved well if the chosen teaching method or model can be applied seriously and the students more easily understand the lesson material presented, the students are more passionate, and happy to learn. Among the various methods and models available, researchers chose the "Snowball Throwing Learning Model" for use in classroom action research. The application of the snowball throwing learning model has succeeded in improving the IPS learning outcomes in the material of appreciating the role of warriors and the public in proclaiming and maintaining the independence of Indonesian V students of second semester at No.1 Yehkuning Elementary School year 2017/2018. This can be seen from the percentage of IPS student learning outcomes of class V in cycle I increased 21% in cycle II. Thus, the application of snowball throwing learning has succeeded in improving the IPS learning outcomes in the material appreciate the role of warriors and the public in proclaiming and maintaining Indonesian independence of second semester V students in No 1 Yehkuning Primary School year 2017/2018

Keywords: *Snowball Throwing, Result Study, Social subject*

ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu bentuk wujud dari kebudayaan manusia yang dinamis dan sarad akan kebudayaan. Oleh karena itu, perkembangan atau perubahan dalam pendidikan adalah hal yang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Tujuan pendidikan ini akan dapat tercapai dengan baik apabila metode atau model mengajar yang dipilih dapat diterapkan dengan sungguh-sungguh dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan, siswa lebih bergairah, serta senang dalam belajar. Di antara berbagai metode dan model yang ada, peneliti memilih "Model Pembelajaran *Snowball Throwing*" untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V semester II di Sekolah Dasar No.1 Yehkuning tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar IPS siswa kelas V pada siklus I meningkat 21 % pada siklus II. Dengan demikian, penerapan pembelajaran *snowball throwing* telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V semester II di Sekolah Dasar No No.1 Yehkuning tahun pelajaran 2017/2018

Kata kunci : Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPS

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 disebutkan bahwa: “tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas maka sangatlah diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia merupakan kekuatan yang utama dalam menggerakkan roda pembangunan. Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia maka peserta didik perlu dibantu dalam memecahkan masalah belajar. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perhatian guru hendaknya ditujukan kepada usaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan salah satu komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap murid karena guru merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan.

Dari wawancara dan observasi awal peneliti di Sekolah Dasar No. 1 Yehkuning, menemukan kendala bahwa para guru di sekolah tersebut belum sepenuhnya memahami penerapan model-model pembelajaran yang ada khususnya model pembelajaran *snowball throwing* ini dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran ini secara tidak langsung siswa dapat melatih kesiapan siswa, saling

memberi informasi antara siswa lainnya karena pada model ini menerapkan cara belajar yang mengasyikkan, efektif, dan juga tidak membosankan. Dengan demikian semangat dan minat siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran IPS datang dari diri siswa kemudian ditopang oleh semangat dan upaya guru sehingga diharapkan pengajaran mata pelajaran IPS yang kurang diminati oleh siswa akan lebih dipedulikan oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran IPS akan tercapai sesuai yang diharapkan. Hasil observasi menunjukkan banyak keluhan-keluhan guru sering terlontar karena hanya masalah kekurangan waktu, sedangkan materi pelajaran masih banyak, khususnya di SD No. 1 Yehkuning tempat peneliti mengadakan penelitian. Hal ini akan berdampak jelas terhadap hasil belajar siswa, guru jarang memberikan tugas dan latihan karena harus dituntut untuk menghabiskan materi pelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester II SD No. 1 Yehkuning rendah dengan nilai rata-rata 50 (lima puluh), sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 61 (enam puluh satu).

Tujuan pendidikan ini akan dapat tercapai dengan baik apabila metode atau model mengajar yang dipilih dapat diterapkan dengan sungguh-sungguh dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan, siswa lebih bergairah, serta senang dalam belajar. Di antara berbagai metode dan model yang ada, peneliti memilih “Model Pembelajaran *Snowball Throwing*” untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Dengan adanya kenyataan dilapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di Sekolah Dasar No. 1 Yehkuning”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka

penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

”Apakah dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terjadi peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar No. 1 Yehkuning?”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada semester genap dari bulan Maret sampai bulan April 2017.

Menurut Suharsimi, dkk. (2007:3) mendefinisikan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama”.

“Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2005:60).

Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar IPS siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Tingkatan hasil belajar IPS siswa dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria sebagai berikut. Berdasarkan pedoman PAP Skala Lima di atas, secara klasikal dikatakan tuntas apabila mampu mencapai persentase 75% yang berada pada kategori sedang (65-79).

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD No. 1 Yehkuning yang telah peneliti laksanakan selama 2 siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing*.

Pada siklus I hasil belajar IPS siswa berada pada kategori rendah atau masih kurang dari KKM yang telah direncanakan, yaitu $M = 12,36$ dan $M (\%) = 62 \%$. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan masih kurang paham dan masih bingung dengan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing*.

Siswa belum bisa meninggalkan kebiasaan mereka yaitu tidak serius di dalam proses pembelajaran siswa kurang perhatian dan senang bermain-main dalam menerima pembelajaran, siswa masih cenderung pasif, kerjasama di dalam kelompok masih sangat kurang. Oleh karena itu disini peneliti dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran berdiskusi untuk mencari pemecahannya, yaitu dengan memberi pemahaman lagi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* agar siswa itu termotivasi lagi untuk belajar, agar lebih serius lagi dan tidak bermain-main dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, agar mereka mau memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif, tertib, kerjasama dalam kelompok bagus, memberikan arahan atau masukan kepada siswa yang kurang dalam memberikan pendapat agar nantinya siswa tersebut berani untuk menyampaikan pendapatnya, memancing pertanyaan yang mengarah kepada kesimpulan agar siswa mau memperhatikan guru saat memberikan

kesimpulan. Seperti dikemukakan oleh Gray, dkk., (dalam Winardi, 2001:2) menyatakan “motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu“ dimana nanti akan berpengaruh kepada kompetensi dasar siswa yang meliputi aspek kognitifnya.

Dari refleksi tersebut, masih ada beberapa siswa yang mencapai nilai dibawah KKM dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai peneliti, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar IPS siswa meningkat sebesar 21 %. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, $M = 12,36$ dan $M (\%) = 62 \%$ meningkat pada siklus II menjadi $M = 16,6$ dan $M (\%) = 83 \%$, dari 19 orang siswa yang di Tes pada siklus II semuanya memperoleh nilai di atas KKM tidak ada yang di bawah KKM. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai keberhasilan dengan persentase hasil belajar secara klasikal sebesar 83%.

Penelitian dihentikan pada siklus II karena pada siklus II peneliti telah memperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar siswa dan persentase hasil belajar siswa mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam poses pembelajaran IPS kelas V semester II SD No. 1 Yehkuning tahun pelajaran 2017/2018 siswa telah mencapai KKM.

Secara umum, pada pelaksanaan tindakan siklus II tidak lagi kelihatan kendala-kendala seperti pada siklus I, walaupun ada beberapa siswa yang masih saja senang bermain-main dalam proses

pembelajaran. Namun disini siswa sudah mulai terbiasa dan sudah terlatih belajar dengan mengikuti proses belajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini. Dapat dilihat saat proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan keterampilan sosialnya, di dalam mendengarkan guru menjelaskan materi siswa sangat tertib. Pada saat diskusi dengan kelompoknya siswa mau bekerja sama, memberitahu teman yang belum paham dengan materi. Siswa dalam mengajukan pendapat tidak ragu-ragu lagi, siswa sangat antusias dalam menerima pelajaran. Dapat peneliti katakan, bahwa keterampilan sosial siswa sudah tercapai oleh karena itu hasil belajar IPS siswa pada siklus II ini dapat meningkat dibandingkan dengan siklus I. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang atau hasil belajarnya rendah, itu dikarenakan siswa tersebut agak lambat dalam menerima pelajaran dan nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajarnya.

Model pembelajaran *snowball throwing* menuntut siswa agar tidak hanya menerima materi yang diberikan tetapi menemukan konsep dari materi yang diberikan dengan pembelajaran kooperatif. Selain itu dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa yang memiliki kemampuan lebih, mau membantu siswa yang memiliki kemampuan kurang karena model pembelajaran *snowball throwing* tidak hanya menekankan pada kemampuan individu tetapi juga menekankan pada kemampuan kelompok. Model pembelajaran *snowball throwing* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bekerjasama dengan teman kelompoknya, berinteraksi sosial dan membagikan ide-ide baru dalam kelompok, bisa dikatakan seperti tutor sebaya, dimana kita memberitahukan teman yang masih belum paham atau kurang mampu dalam menerima pembelajaran. Melalui teknik ini, siswa diberi kesempatan untuk berbagi hasil

dan informasi dengan teman kelompoknya. Disini siswa dituntut untuk selalu aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber yang ada, baik dari buku-buku sumber yang relevan, diskusi maupun tanya jawab dengan teman satu kelompok, ataupun dengan pihak guru. Ini berarti, siswa aktif mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, sehingga pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar pelajaran IPS pada siswa.

Dari paparan di atas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil walaupun belum mencapai keberhasilan 100%. Dalam penelitian ini semua kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi dan sudah mencapai KKM yang diinginkan. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V semester II Sekolah Dasar No.1 Yehkuning tahun pelajaran 2017/2018

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V semester II di Sekolah Dasar No.1 Yehkuning tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil

belajar IPS siswa kelas V pada siklus I meningkat 21 % pada siklus II. Dengan demikian, penerapan pembelajaran *snowball throwing* telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V semester II di Sekolah Dasar No.1 Yehkuning tahun pelajaran 2017/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori Mohib. 2010. Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khabibah. 2006. Meningkatkan Prestasi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, A. 2007. Cooperative Learning Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. Belajar Dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta Jakarta.
- Sudjana, N. 2009. Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. N. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Widodo
- Rachmad. 2009. Model Pembelajaran Snowball Throwing. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2008. Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Profesi Guru. Semarang: PT. Sindua Press.
- Zainal Aqib. 2007. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.